

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan akan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba atau keuntungan maksimum dengan biaya seminimal mungkin. Laba perusahaan dihasilkan dari selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari pernyataan di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tujuan perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba dan keuntungan. Disamping itu ada tujuan-tujuan yang lain misalnya tanggung jawab sosial dan hubungan yang selaras dengan masyarakat. Agar dapat mencapainya, perusahaan harus memiliki manajemen yang baik untuk mengelola segala aktivitas perusahaan. Hal ini diperlukan agar biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat ditekan seminimal mungkin, sehingga keuntungan maksimal yang logis akan tercapai. Salah satu unsur yang sangat penting dalam menjamin efisiensi serta kontinuitas, usaha suatu perusahaan industri adalah persediaan bahan baku. Dikatakan penting karena persediaan bahan baku merupakan salah satu unsur yang paling dominan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Ketidakpastian jumlah dan waktu permintaan pelanggan mendorong adanya persediaan. Rika (2009) menyatakan bahwa ada empat faktor fungsi dari persediaan, yaitu faktor waktu, faktor diskontinuitas, faktor tidak tentu, dan faktor ekonomi. Faktor waktu meliputi proses dari produksi dan distribusi yang

membutuhkan waktu relative lama. Waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan jadwal produksi, pemesanan barang, pengiriman barang dari pemasok atau waktu pengiriman, inspeksi barang, produksi, dan mengirim produk ke pengecer dan konsumen. Persediaan mampu merencanakan pengurangan waktu dalam pemenuhan permintaan. Faktor diskontinuitas mengizinkan perlakuan dari berbagai macam operasi yang berbeda, seperti operasional pengecer, distribusi, pergudangan, produksi, dan pembelian. Faktor ini mengizinkan perusahaan untuk menjadwalkan banyak operasi dalam tingkat kinerja yang diinginkan. Faktor tidak tentu, yakni fokus pada peristiwa yang tak terduga yang dapat mengubah jadwal awal yang telah direncanakan. Hal ini meliputi prakiraan permintaan, cangkupan variabel produksi, peralatan rusak, menunggu pengiriman, dan kondisi alam yang erubah. Faktor ekonomi mengizinkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari berbagai alternative pengurangan biaya.

Perusahaan sering kali mengalami permasalahan dalam pengendalian atau pengadaan material (bahan baku), beberapa contoh permasalahannya adalah persediaan bahan baku yang terlalu banyak atau terlalu sedikit. Permasalahan tersebut tentunya akan mempengaruhi sistem keuntungan di perusahaan tersebut, karena persediaan yang terlalu banyak atau terlalu sedikit dapat mempengaruhi modal atau dana yang tertanam dalam persediaan. Di samping itu resiko lainnya mungkin akan muncul akibat dari lamanya penyimpanan bahan baku.

Persediaan adalah hal yang sangat penting bagi persusahaan, terutama perusahaan makanan, karena menunjang kelancaran produksi untuk memenuhi permintaan pelanggan. Kurang persediaan akan menghambat proses produksi,

karena itu berarti tidak ada input yang digunakan untuk proses produksi untuk menghasilkan output berupa produk atau jasa. Namun, pada dasarnya persediaan dihindari oleh perusahaan karena menyebabkan tertanamnya investasi pada persediaan.

Menurut Indrajit dan Wawan (2008) menyatakan bahwa biaya penyimpanan persediaan setiap tahun pada umumnya mencapai sekitar 20% sampai 40% dari harga barang. Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan persediaan yang baik untuk meminimalkan investasi yang tertanam dalam persediaan dan mempertimbangkan kelancaran proses produksi dengan adanya persediaan.

Menurut Rudianto (2012) “Persediaan merupakan salah satu *asset* perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Karena itu, persediaan harus dikelola dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai”. Bahan baku merupakan faktor utama dalam perusahaan untuk menunjang kelancaran produksi, baik perusahaan dalam perusahaan besar maupun perusahaan kecil.

Menurut Suwardi, Thomas, dkk (2012) yang diterjemahkan oleh Gina Gania, pengertian persediaan adalah persediaan sebagai asset :

- a. Disimpan untuk dijual dalam operasi rutin perusahaan
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan, atau

- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang akan dikonsumsi selama proses produksi atau penyerahan jasa.

Menurut Santoso (2010) pengertian persediaan adalah persediaan adalah aktiva yang ditunjukkan untuk dijual atau diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual sebagai kegiatan utama perusahaan.

Menurut Suhayati dan Anggadini (2009) pengertian persediaan adalah persediaan merupakan aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut perusahaan dagang maka persediaan diartikan sebagai barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan merupakan perusahaan manufaktur maka persediaan diartikan sebagai bahan baku yang terdapat dalam proses produksi yang disimpan untuk tujuan tersebut. Sesuai dengan PSAK No.14 tahun 2012, persediaan adalah asset :

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Stevenso dan Chuong (2014) Persediaan adalah *stock* atau simpanan barang-barang biasanya, banyak dari barang-barang yang disimpan perusahaan dalam persediaan berhubungan dengan bisnis yang dilakukan.

Pada perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Manajemen persediaan

yang akan dibahas disini lebih difokuskan pada manajemen persediaan bahan baku. Manajemen persediaan bahan baku bertujuan agar tingkat persediaan bahan baku cukup, tidak terlalu banyak tetapi tidak terlalu sedikit, sehingga biaya bahan baku ekonomis dan perusahaan tidak kehilangan kesempatan untuk melayani penjualan karena kurangnya persediaan bahan baku.

Sistem *Material Requirement planning* (MRP) diproses untuk memenuhi akan kebutuhan yang sifatnya dependen. Berdasarkan uraian diatas, maka dijelaskan bahwa *Material Requirement planning* (MRP) dapat lebih banyak digunakan dilingkungan manufaktur yang melibatkan suatu proses *assembling*, dimana kebanyakan permintaan terhadap barang bersifat bergantung, sehingga tidak diperlukan peramalan pada tingkat barang (komponen) ini. Pertanyaan pertama dari hal diatas dapat terpenuhi jika kita mengetahui saat kebutuhan harian terpenuhi sesuai dengan MPS dan *Lead Time*. Sedangkan pertanyaan kedua dipenuhi dengan teknik lot yang sesuai dengan kondisi yang diproses dalam *Material Requirement planning* (MRP) sangat menunjang dalam perencanaan CRP (*Capacity Requirement Planning*) untuk tercapainya suatu sistem pengendalian aktifitas produksi yang lebih baik.

Kunci keberhasilan dari faktor diatas haruslah ditunjang dengan suatu sistem pengontrolan aliran bahan yang tepat untuk memenuhi jadwal permintaan konsumen, yang didukung dengan sistem komputerisasi sebagai alat pembantu dalam memudahkan proses pelaksanaannya. Sehubungan dengan pengontrolan atas bahan/item yang dimaksudkan, rencana kebutuhan bahan sebagai suatu sistem komputerisasi, berfungsi seperti timbangan yang berfungsi

menyeimbangkan antara kebutuhan dan kemampuan memenuhi kebutuhan dari setiap item. Rencana kebutuhan dan kemampuan. Besarnya kebutuhan digambarkan oleh jadwal induk produksi, struktur produk dan status persediaan.

Besarnya kemampuan untuk memenuhi suatu kebutuhan, dicerminkan oleh besarnya barang setengah jadi, persediaan yang ada dan pesanan/ pembelian yang akan datang kemudian. Ketelitian atas perkiraan akan kemampuan ini tergantung pada ketelitian pencatatan atas ketiga sumber informasi tersebut.

Metode EOQ (*Economical Order Quantity*) merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan untuk mengetahui jumlah persediaan bahan baku terbaik yang di butuhkan perusahaan untuk menjaga kelancaran produksinya dengan biaya yang efisien. Metode ini sering dipakai karena mudah untuk dilaksanakan dan mampu memberikan solusi yang terbaik bagi perusahaan, karena dengan perhitungan menggunakan EOQ tidak saja akan diketahui berapa jumlah persediaan yang paling efektif bagi perusahaan, tapi akan diketahui juga biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dengan persediaan bahan baku yang dimiliki (dihitung dengan menggunakan TIC atau / *Total Inventory Cost*) dan waktu yang paling tepat untuk mengadakan pembelian kembali (Dihitung dengan menggunakan ROP / *Ree Order Point*) berdasarkan karakteristik ROQ diatas maka penggunaan EOQ dalam pengembalian persediaan bahan baku akan membuat biaya persediaan perusahaan menjadi efisien. Dengan mempertimbangkan biaya penyimpanan dan pemesanan.

Dalam sudut pandang Islam tentang efisiensi biaya persediaan dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku menyatakan bahwa sebuah proses produksi tidak lepas dari tujuan utamanya yaitu membuat produk, baik itu produk barang maupun produk jasa. Pengertian produksi dalam perspektif Islam telah disinggung dalam ayat Al-Qur'an seperti dalam firman Allah yang mendefinisikan bahwa produksi menurut Al-Qur'an adalah mengadakan atau mewujudkan sesuatu barang atau jasa yang bertujuan untuk kemaslahatan manusia. Dalam melakukan proses produksi yang dijadikan ukuran utamanya adalah nilai manfaat yang diambil dari hasil produksi tersebut. Produksi harus mengacu pada nilai manfaat dan masih dalam batas "halal" serta tidak membahayakan bagi diri seseorang ataupun sekelompok masyarakat.

Menurut Zulfikarijah (2015) adalah manajemen persediaan berada diantara fungsi manajemen persediaan berdampak pada fungsi bisnis, operasi secara umum, permasalahan dan keuangan. Persediaan memberikan layanan pada pelayanan, yang mempunyai peran sangat vital dalam pemasaran. Keuangan berhubungan dengan seluruh gambaran keuangan organisasi atau perusahaan yang meliputi pengalokasian dana untuk persediaan. Operasi membutuhkan persediaan untuk menjamin produksi yang efektif dan fleksibel. Persediaan merupakan salah satu asset terpenting dalam banyak perusahaan karena nilai persediaan mencapai 40% dari seluruh investasi modal.

Oleh karena itu, persediaan bahan baku dalam jumlah yang terlalu besar akan menyebabkan alokasi modal untuk investasi pada bidang-bidang yang lain akan berkurang. Dengan kata lain dapat disebutkan jumlah persediaan bahan baku

yang terlalu besar justru akan menjadi penghalang dari kemajuan bidang-bidang yang lain dalam perusahaan tersebut.

Menurut, J. Damiri (2005) mengendalikan persediaan yang tepat bukan hal yang mudah, apabila jumlah persediaan terlalu besar mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar, meningkatkan biaya penyimpanan, dan resiko kerusakan barang yang lebih besar. Karena tujuan dari penyimpanan barang adalah agar persediaan barang kebutuhan operasional perusahaan tersedia dengan cukup dengan kerusakan atau kehilangan yang lebih kecil, sehingga operasional perusahaan dapat berjalan lancar mengingat tersedianya barang-barang kebutuhan dengan cukup dan bermutu.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengendalian persediaan bahan baku dengan skripsi yang berjudul: **“Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Pada CV. Sentra Food Bandung Serta dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam”**.

1.2. Perumusan Masalah

Salah satu tujuan pengendalian persediaan adalah untuk mencegah agar persediaan tersebut tidak mengalami kekurangan atau penumpukan. Pengendalian yang tepat dalam penanganan persediaan dapat menghasilkan sesuatu efisiensi biaya yang berarti kelancaran proses produksi dapat terjamin dan target

perusahaan dapat tercapai. Maka penulis merumuskan permasalahan yang berkaitan dengan pengendalian bahan baku, yaitu :

1. Bagaimana sistem perencanaan dan pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan dalam perencanaan dan penjadwalan persediaan bahan baku pada CV. Sentra Food ?
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ dapat meningkatkan Efisiensi biaya persediaan bahan baku pada CV. Sentra Food?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai analisis perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan EOQ (*Economic Order Quantity*) guna meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku pada CV. Sentra Food ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tentang persediaan bahan baku adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem perencanaan dan pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan dalam perencanaan dan penjadwalan persediaan bahan baku pada CV. Sentra Food.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengendalian persediaan bahan baku dengan metode EOQ dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku pada CV. Sentra Food.

3. Untuk mengetahui tinjauan Islam terhadap analisis perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan EOQ (*Economic Order Quantity*) guna meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku pada CV. Sentra Food.

1.4. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat penelitian

1. Bagi Penulis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sistem perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku serta penerapannya dalam perusahaan industri, serta untuk menjaga kelancaran produksinya dengan biaya yang efisien.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai bahan masukan perusahaan khususnya pada bagian persediaan bahan baku didalam pengambilan keputusan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pengendalian persediaan bahan baku sehingga dapat meningkatkan tingkat efisiensi biaya.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan bagi mahasiswa yang ingin mengetahui lebih jelas mengenai pengendalian persediaan bahan baku dan dapat dijadikan sebagai studi

banding serta tambahan pengetahuan bagi masyarakat umum yang ingin mengetahui dan mempelajari masalah-masalah mengenai pengendalian persediaan bahan baku.